J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.4, No.3, Agustus 2024

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PEMANFAATAN FLASHCARD UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI KECAMATAN JATIBARANG, KABUPATEN INDRAMAYU, JAWA BARAT

Oleh
Suprayekti[1], Kunto Imbar Nursetyo[2], Nanda Khaila Putri[3], Putri Intan Ramandini[4]
[1,2,3,4]Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta E-Email: [1]khailacareers@gmail.com, [2]putriintanram@gmail.com, [3]kuntoimbar@unj.ac.id

Article History:
Received: 13-06-2024
Revised: 03-06-2024
Accepted: 28-07-2024

Keywords:
Pengabdian Masyarakat, Kurikulum Merdeka, Media Flashcard, Media Pembelajaran, Guru Sekolah Dasar

Abstract: *Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih luas kepada guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada murid, sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat mereka. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan masih dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah kurangnya kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep Kurikulum Merdeka. Melihat kondisi tersebut Program Studi S1 Teknologi Pendidikan FIP UNJ menyelenggarakan program Pengabdian Kepada Masyarakat dalam rangka membekali pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan media pembelajaran flashcard dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka bagi Guru SD di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Upaya peningkatan kompetensi digital Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jatibarang dilakukan melalui pemberian bimbingan materi dan pelatihan pembuatan flashcard secara digital maupun manual dengan tujuh tahap pemberdayaan masyarakat. Dengan total peserta 30 partisipan yang dibagi menjadi tiga kelas sehingga sebanyak 10 Guru pada masing-masing kelas. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik, dengan hasil evaluasi reaksi menunjukkan nilai rata - rata 3,83 tingkat kepuasan peserta pada kategori amat puas serta evaluasi penugasan menunjukkan nilai rata - rata 91 yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif di masa mendatang.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Pendidikan adalah suatu aktivitas yang terus-menerus dilakukan sepanjang kehidupan manusia. Menurut Siagian (2006: 273), Pendidikan adalah keseluruhan

proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Ki Hajar Dewantara juga menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertambahnya pendidikan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, serta tumbuh kembang peserta didik. Di dalam pendidikan tentunya terdapat sebuah proses, yang dikenal sebagai pembelajaran.

Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang telah disusun secara sistematis untuk memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Selain sebagai sarana untuk memperoleh ilmu, pembelajaran juga bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku atau sikap positif pada diri peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya yaitu tenaga pendidik seperti guru, karakteristik peserta didik, hingga media pembelajaran yang digunakan. Tujuan pendidikan di Indonesia sendiri tertuang di dalam Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 yang berbunyi pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman. Sebagai upaya untuk mewujudkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2019 menetapkan sebuah kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik yang kemudian dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka tidak membatasi konsep pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sebaliknya, pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan kreativitas guru dan siswa. Pembelajaran yang bersifat monoton atau satu arah dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam mengekspresikan kemampuan mereka. Keterbatasan konsep kurikulum yang digunakan sebelumnya telah menyebabkan terhambatnya kreativitas yang dimiliki oleh guru dan siswa. Selama ini, kurikulum yang diterapkan cenderung mengarahkan siswa untuk memperoleh nilai tertinggi di setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Padahal, setiap siswa memiliki keahlian yang berbeda-beda di bidang masing-masing. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang kreatif dalam menampilkan keterampilan mereka. Pada Kurikulum Merdeka menitikberatkan fokusnya pada pemanfaatan teknologi yang memadai, terlebih kita saat ini sudah memasuki era digitalisasi yang semakin canggih. Dengan perubahan kurikulum ini, peserta didik dan pendidik harus mampu beradaptasi.

Khususnya bagi para pendidik, yang menjadi acuan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika pendidik tidak dapat beradaptasi dengan baik terhadap Kurikulum Merdeka, maka peserta didik akan mengalami kebingungan dan kesulitan dalam memahami perubahan proses pembelajaran yang terjadi. Sehingga, pada implementasi kurikulum merdeka ini guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi untuk memvariasikannya dalam proses pembelajaran yang berlangsung, baik dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran, serta pemanfaatan media berbasis aneka sumber. Namun, perlu diperhatikan bahwa tidak semua guru memiliki kemampuan dalam pemanfaatan teknologi yang baik untuk pembelajaran. Selain itu, tidak semua guru memperoleh kesempatan untuk mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. Bahkan tidak semua guru memiliki teknologi yang mumpuni, selain itu perlu diperhatikan pula bahwasannya tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung. Hal ini menjadi salah satu tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pendidikan Indonesia. Bahkan, beberapa guru menyatakan bahwa program Kurikulum

Merdeka terkesan dipaksakan. Terdapat pula permasalahan, seperti kurangnya kompetensi sumber daya manusia di sekolah, minimnya sosialisasi dan pelatihan, serta penggunaan portal Kurikulum Merdeka yang belum maksimal (Sunarni & Karyono, 2023).

Tantangan dan permasalah tersebut sejalan dengan permasalahan yang dihadapi Kecamatan Jatibarang dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka antara lain keterbatasan fasilitas pendidikan, pemahaman yang kurang pada guru terkait pembelajaran berbasis teknologi, serta rendahnya tingkat kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif. Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif seperti flashcard menjadi salah satu solusi. Menurut Arsyad (2022:16) Flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, yang biasanya berukuran 21 x 15 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Penggunaan flashcard diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan media pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan hal tersebut, Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta memiliki peran dalam mengembangkan ilmu melalui penelitian dan layanan kepada masyarakat. Salah satu layanan yang diusulkan adalah program sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pemanfaatan Flashcard untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para guru tentang implementasi Kurikulum Merdeka, serta memberikan keterampilan dalam memanfaatkan media flashcard dalam praktik pembelajaran. Melalui program ini, diharapkan dapat melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan mengaplikasikan penelitian langsung kepada masyarakat dan meningkatkan kerjasama antara Program Studi Teknologi Pendidikan dan para guru di wilayah tersebut.

METODE

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan yang ditawarkan untuk merealisasikan program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah model pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi guru-guru Sekolah Dasar. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

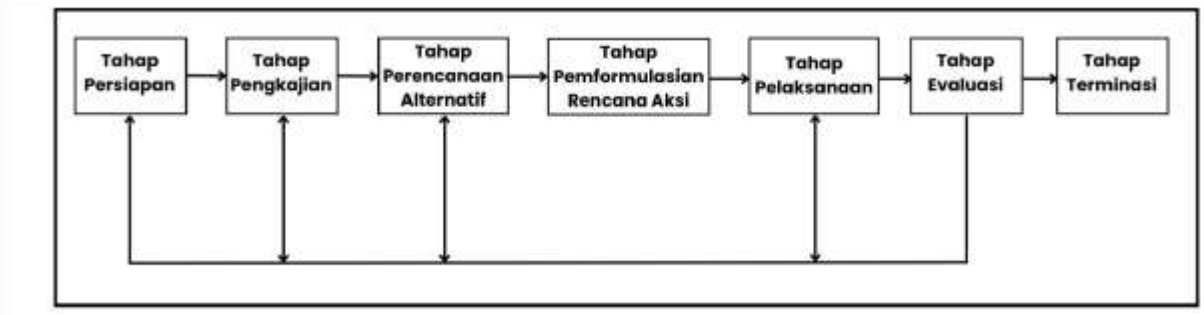

Gambar 1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

TAHAPAN PERSIAPAN (ENGAGEMENT)

Pada tahapan persiapan dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Tahapan Persiapan Pelaksanaan, Tahapan awal yang akan dilakukan adalah koordinasi dengan seluruh dosen program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Dalam koordinasi ini, akan melibatkan mahasiswa dalam setiap kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberikan pengaruh yang lebih luas dan lebih besar dalam pelaksanaan program ini.
2. Tahapan Persiapan Lapangan, pada tahap ini dilakukan oleh beberapa dosen sebagai perwakilan pelaksana kegiatan PKM untuk melakukan koordinasi dan mengkomunikasikan kegiatan ini dengan Kecamatan Jatibarang, dan UPTD setempat.

TAHAPAN PENGKAJIAN (ASSESSMENT)

Pada tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah berhubungan dengan kebutuhan yang dirasakan ataupun kebutuhan yang diekspresikan dan juga sumber daya yang dimiliki mitra (masyarakat). Adanya komunikasi lanjutan untuk menganalisis kebutuhan guru di Kecamatan Jatibarang. Hasil dari komunikasi ini adalah penerimaan dengan baik rencana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan diharapkan adanya surat resmi yang ditujukan kepada Kepala Camat mengenai pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kecamatan Jatibarang, Indramayu, Jawa Barat.

TAHAP PERENCANAAN ALTERNATIF PROGRAM ATAU KEGIATAN (DESIGNING)

Pada tahap ini yang perlu dilakukan pelaksana dengan mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya. Berdasarkan tahapan sebelumnya, kegiatan ini dilaksanakan dengan mengikutsertakan guru-guru Sekolah Dasar dari daerah tersebut. Dengan melibatkan 30 guru Sekolah Dasar yang berasal dari wilayah Kecamatan Jatibarang, Indramayu, Jawa Barat.

TAHAP PEMFORMULASIAN RENCANA AKSI (FORMULATION)

Pada tahap ini pelaksana merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan dalam mengatasi permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang. Sehingga, pada tahap ini dibuat sebuah keputusan pelaksanaan PKM yang dilaksanakan secara *Blended Learning*. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengkombinasikan beberapa metode dan media. Kombinasi yang dilakukan meliputi penyampaian materi secara tatap muka, pembagian bahan ajar melalui grup *WhatsApp* yang terhimpun dalam *Google Drive*, serta pengoptimalan komunikasi seperti penyebaran informasi dan tanya jawab melalui grup *WhatsApp.*

TAHAP PELAKSANAAN PROGRAM ATAU KEGIATAN (IMPLEMENTASI)

Tahap ini merupakan salah satu tahap paling penting dalam proses pengabdian kepada masyarakat. Peran masyarakat sebagai sasaran program diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Sesuai dengan keputusan pelaksanaan PKM pada tahapan sebelumnya, sehingga pelaksanaan PKM ini dilakukan melalui metode *Hybrid Learning* (luring dan daring) :

A. Luring

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.4, No.3, Agustus 2024

Gambar 2. Pemaparan Materi

Dilaksanakan dalam satu kali pertemuan secara langsung di UPTD SDN 1 Bulak, Desa Bulak, Jatibarang, Indramayu, Jawa Barat pada tanggal 18 Mei 2024.

Kegiatan terdiri dari pembukaan, pemaparan materi oleh Mahasiswa S1 Teknologi Pendidik, pelatihan pembuatan flashcard secara digital dan manual, dan diakhiri dengan pengisian soal evaluasi dan angket reaksi. Selain itu, di akhir kegiatan juga terdapat pengarahan kepada peserta terkait pendistribusian bahan ajar dan penugasan yang akan dilakukan melalui grup *Whatsapp.*

B. Daring

Pelaksanaan daring dilakukan selama lima minggu. Pada metode daring ini dilakukan pembimbingan dan arahan untuk pengerjaan tugas akhir. Kegiatan daring ini dilakukan dengan memanfaatkan platform *WhatsApp Group* untuk ruang diskusi dan *Google Drive* sebagai sarana untuk mengumpulkan hasil tugas yang sudah diberikan sebelumnya. Pada metode daring ini dilakukan pembimbingan dan arahan untuk pengerjaan tugas akhir.

TAHAP EVALUASI

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan pelaksana terhadap program pengabdian kepada masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Pada pelaksanaan PKM ini selain melibatkan guru sebagai peserta dan mahasiswa sebagai fasilitator. Evaluasi dilakukan selama program berlangsung, dimulai dari tahap awal hingga pengumpulan karya yang meliputi Evaluasi angket reaksi, Evaluasi hasil belajar hingga Evaluasi hasil karya.

TAHAP TERMINASI (DISENGAGEMENT)

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan sasaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat resmi ditutup pada Sabtu, 18 Mei 2024 pukul setelah pembagian evaluasi reaksi dan penugasan. Selain itu pada kegiatan ini, para peserta kesan, pesan serta ucapan terima kasih atas pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat yang diadakan di Kecamatan Jatibarang, Indramayu, Jawa Barat.

Gambar 3. Dokumentasi Bersama Peserta Kegiatan

HASIL

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Memanfaatkan Media Flashcard bagi Guru SD di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Kegiatan ini berlangsung sejak pukul 12.00 - 15.00 WIB dengan metode pelatihan interaktif berupa tanya jawab dan diskusi. Dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator memberikan pendampingan kepada 10 tenaga pendidik SD di wilayah tersebut, memberikan pengetahuan tentang konsep media flashcard, serta memberikan tugas yang berkaitan dengan pengembangan media flashcard dalam pembelajaran. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk mendampingi guru-guru di Kecamatan Jatibarang, Indramayu, Jawa Barat. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini secara khusus berfokus pada upaya meningkatkan literasi digital dan implementasi Kurikulum Merdeka di kalangan guru Sekolah Dasar. Untuk mencapai tujuan tersebut, program ini menitikberatkan pada pengembangan kemampuan para guru dalam merancang dan mengembangkan flashcard sebagai media pembelajaran.

Pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pengumpulan data melalui evaluasi reaksi untuk menilai tingkat kepuasan dan ketercapaian tujuan kegiatan. Data hasil evaluasi reaksi dikategorikan diisi oleh 11 peserta menggunakan skala penilaian 1-4 untuk mengukur kepuasan peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan keterangan sebagai berikut: Skala 1: Tidak Setuju Skala 2: Kurang Setuju Skala 3: Setuju Skala 4: Sangat Setuju. Penilaian juga diterapkan pada tugas yang diberikan kepada peserta guna mengevaluasi kemajuan dan efek dari kegiatan tersebut dalam mendorong peserta untuk mencapai kemandirian dan mengembangkan kreativitas. Evaluasi ini didasarkan pada alat penilaian produk dan pemberian umpan balik secara menyeluruh terhadap hasil penugasan yang telah peserta lakukan.

DISKUSI

Dampak dari pendampingan dan pelatihan mengenai media flashcard terlihat dalam pemahaman dan kemampuan mereka dalam membuat media tersebut, yaitu melalui hasil penugasan. Setelah guru mengumpulkan penugasan melalui *WhatsApp Group*, tim melakukan penilaian dan pemberian umpan balik dalam bentuk PDF yang juga dikirimkan melalui *WhatsApp Group.*

Berikut adalah hasil rekapitulasi penilaian hasil penugasan peserta media flashcard pada program Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2024 :

No	Nama	Asal Sekolah	Nilai
1	Carnisem, S.Pd	UPTD SDN 2 Bulak	95
2	Tusiah, S.Pd	UPTD SDN 2 Bulak	98
3	Iim Hikmahwati, S.Pd	UPTD SDN 3 Bulak Lor	83
4	Rohati, S.Pd	UPTD SDN 3 Bulak Lor	81
5	Krisnalianita, S.Pd	UPTD SDN 1 Bulak	98

Rata-rata	91

Tabel 1. Hasil Penilaian Peserta Media Flashcard

Penilaian ini berdasarkan pada 12 komponen, yang terdiri dari : 1) Guru dapat menentukan ukuran yang sesuai dengan karakteristik flashcard, 2) Guru dapat menentukan posisi depan pada flashcard dan posisi belakang pada flashcard yang dibuat, 3) Guru dapat menentukan jenis flashcard yang akan dibuat berdasarkan klasifikasi flashcard, 4) Guru bisa menggunakan prinsip tata letak untuk menempatkan teks dan visual dengan baik di dalam flashcard, 5) Guru mampu menentukan posisi flashcard sesuai dengan tata letak yang tepat berdasarkan isi konten yang ingin disajikan, 6) Guru menggunakan visual yang selaras dengan isi konten yang disajikan, 7) Guru dapat memilih materi yang cocok untuk disajikan dalam bentuk flashcard, 8) Guru memperhatikan keseimbangan warna yang digunakan, 9) Guru memperhatikan proporsi ukuran teks dan visual yang seimbang, 10) Guru bisa membuat pesan lebih jelas dengan menggunakan flashcard, 11) Guru dapat menerapkan tata cara pembuatan flashcard baik secara manual maupun digital, 12) Guru dapat menyusun komponen teks maupun visual dengan rapi.

Gambar 4. Hasil Karya Media Flashcard yang dikembangkan

Berdasarkan data penilaian penugasan peserta pada materi flashcard dapat diketahui bahwa sebanyak 1 peserta mendapat skor 81, sebanyak 1 peserta mendapat skor 83, sebanyak 1 peserta mendapat skor 95, dan sebanyak 2 peserta mendapatkan skor 98. Maka akumulasi rata - rata skor keseluruhan yaitu 91 Berdasarkan rata - rata skor hasil penilaian penugasan dapat disimpulkan bahwa evaluasi penugasan peserta pada materi flashcard dikategorikan sangat baik.

Selain evaluasi hasil belajar dan evaluasi penugasan peserta, terdapat hasil evaluasi lain dari kegiatan ini, yaitu evaluasi pelaksanaan program berdasarkan penilaian peserta.

Evaluasi ini mencakup 9 aspek, yaitu: instruktur, fasilitas, waktu, media, materi, konsumsi, latihan, studi kasus, dan handout. Kuesioner yang digunakan untuk evaluasi ini berupa jawaban tertutup dengan rentang skala 1 sampai 4. Nilai rata-rata dari data hasil evaluasi tersebut kemudian dihitung dan diinterpretasikan sebagai berikut:

No	Rentang Nilai	Interpretasi Penilaian
1	3.26 - 4.00	Amat Puas
2	2.51 - 3.25	Puas

3	1.76 - 2.50	Cukup Puas
4	1.00 - 1.75	Tidak Puas

Berikut adalah hasil rekapitulasi evaluasi reaksi peserta terhadap pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat.

No	Aspek	Nilai	Interpretasi Kepuasan
1	Instruktur	3.95	Amat Puas
2	Fasilitas	3.63	Amat Puas
3	Waktu	3.77	Amat Puas
4	Media	3.97	Amat Puas
5	Materi	3.90	Amat Puas
6	Konsumsi	4.00	Amat Puas
7	Latihan	3.85	Amat Puas
8	Studi Kasus	3.85	Amat Puas
9	Handout	3.80	Amat Puas
Rata-rata		**3.83**	**Amat Puas**

Tabel 3. Hasil Evaluasi Reaksi

Berdasarkan tabel hasil evaluasi reaksi menunjukkan bahwa secara keseluruhan, peserta pelatihan merasa sangat puas dengan berbagai aspek penyelenggaraan pelatihan. Nilai rata-rata keseluruhan evaluasi reaksi mencapai 3.83, yang berada dalam kategori "Amat Puas". Hal ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam mencapai tujuannya.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNJ di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui penggunaan media flashcard. Guru-guru di Kecamatan Jatibarang mendapatkan pelatihan komprehensif mengenai konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka serta cara efektif memanfaatkan media flashcard dalam proses pembelajaran. Flashcard terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa memahami materi secara lebih interaktif dan menyenangkan, merangsang

imajinasi dan kreativitas siswa, serta memfasilitasi pembelajaran melalui repetisi dan interaksi visual. Program ini juga memperkuat hubungan antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat setempat, memberikan manfaat positif bagi kedua belah pihak.

Untuk peningkatan berkelanjutan, diperlukan upaya terus-menerus dalam meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti pelatihan lanjutan. Selain flashcard, perlu dikembangkan dan diperkenalkan media pembelajaran lain yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti aplikasi pembelajaran dan platform e-learning. Pemerintah daerah dan pihak terkait harus memberikan dukungan memadai dalam hal infrastruktur pendidikan, seperti penyediaan perangkat komputer dan akses internet. Evaluasi dan monitoring berkala pelaksanaan program PKM penting untuk memastikan efektivitasnya, dengan feedback dari guru serta siswa membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat juga perlu didorong, karena keterlibatan aktif mereka dapat menjadi sumber daya berharga dalam pelaksanaan program PKM di masa depan.

Dengan kesimpulan dan saran ini, diharapkan program PKM Flashcard dapat memberikan dampak positif berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, dan dapat dijadikan model bagi program serupa di daerah lain.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Jakarta yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian dan UPTD SDN 1 Bulak, Desa Bulak, Jatibarang, Indramayu, Jawa Barat yang telah memberi izin serta menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselenggarakan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

[1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu. (2023.). Hasil Statistik Daerah
   a. Kabupaten Indramayu.
[2] Detik.com. (n.d.). *Kualitas Pendidikan RI Meningkat, Kurikulum Merdeka Wajib Mulai*
   a. *2024.* https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7074225/kualitas-pendidikan-ri-me ningkat- kurikulum-merdeka-wajib-mulai-2024
[3] Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2016). *Kirkpatrick's Four Levels of Training*
   a. *Evaluation*. Association for Talent Development.
[4] Kurikulum *Merdeka*. (n.d.). Direktorat Sekolah Dasar. Retrieved July 11, 2024, from https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka
[5] Mujab, S. ., v, A. T. R. ., & Gumelar, W. S. (n.d.). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu. Indramayu). *Jurnal*
[6] Pendidikan *Dan Konseling (JPDK)*, *5*(1).
   a. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11166
[7] NaikPangkat.com. (n.d.). *Kendala Kami Para Guru Menerapkan Kurikulum Merdeka,*
[8] Sulitnya *Akses Digital atau Internet Digital, dan Internet yang memadai.*
   a. https://naikpangkat.com/kendala-kami-para-guru-menerapkan-kurikulummerdeka/#:~:text=Sulitnya%20akses%20digital%20atau%20inte

rnet,digital %20dan%2 0internet%20yang%20memadai.
[9] Nawawi, M. I. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar: Tinjauan berdasarkan Karakter Generasi Z. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian*
[10] Ilmu *Pendidikan: E-Saintika*, *4*(2).
a. https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i2.216
[11] Retno Widyaningrum, & Dewi Salma Prawiladilaga. (2015). *Prinsip Desain Pesan*.
a. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
[12] Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum
a. Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, *5*(2).
[13] SUSIANI, Ika Wahyu. (2022, November). Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP
[14] Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo. *International Conference on Islamic*
a. *Studies (ICIS) IAIN Ponorogo*. doi: https://doi.org/10.21154/icis.v0i0.805
[15] Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran
[16] Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education*, *1*(1).